

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang masalah

Remaja merupakan waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun.<sup>1</sup>

Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa. Usia dimana anak merasa tidak lagi di bawah umur tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia delapan belas tahun, bukan dua puluh tahun seperti sebelumnya. perpanjangan masa remaja, setelah individu matang secara seksual dan sebelum diberi hak serta tanggung jawab orang dewasa mengakibatkan kesenjangan antara apa yang secara populer dianggap budaya remaja dan budaya dewasa.<sup>2</sup>

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Periode ini dianggap sebagai masa-masa yang amat penting dalam

---

<sup>1</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/remaja> di akses pada tanggal 8 juni 2018

<sup>2</sup> Elizabet G. Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 206

kehidupan seseorang, khususnya dalam pembentukan kepribadian seseorang pada masa transisi inilah yang menjadikan emosi remaja kurang stabil.<sup>3</sup>

Remaja menyangkut individu labil yang emosinya rentan tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar lahir terhadap pergaulan akan bermakna pada pergaulan bebas. Remaja tidak berfikir secara logika tentang apa yang tidak seharusnya mereka lakukan. Selain itu efek negatif akan terjadi jika remaja melakukan hal lebih bebas. Kecenderungan remaja sekarang memperlihatkan pergaulan dan perilaku yang mengarah pada kebebasan biasa saja.

Kenyataan ini tidak hanya terjadi pada remaja yang tidak berpendidikan atau yang berpendidikan di sekolah umum saja melainkan juga terjadi pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Nurul Iman Batu Bagiriak Alahan Panjang. Remaja yang diasuh di Panti Asuhan ini diajarkan etika normatif, seperti cara berperilaku dan bersikap terhadap sesama remaja panti juga sikap terhadap pengasuh, termasuk cara berpakaian yang sopan dan bagaimana tata cara bergaul sesama jenis dan bagaimana bergaul dengan terhadap lawan jenis, etika dengan sesama remaja panti maupun dengan masyarakat sekitar cara yang diberikan ini sesuai dengan martabat manusia yang tidak melanggar aturan dan norma agama Islam.

Agama Islam juga menetapkan beberapa kriteria *syar'i* pergaulan antara laki-laki dan perempuan untuk menjaga kehormatan, melindungi harga diri dan kesuciannya. Kriteria *syar'i* itu juga berfungsi untuk mencegah

---

<sup>3</sup> Catur Budi Siswanti, *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Anomie Dengan Pergaulan Bebas Pada Mahasiswa Kos*”, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Solo: Fakultas Psikologi Ums, 2000), h.2

perzinaan dan sebagai tindakan preventif terjadinya kerusakan masal. seagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Qasash Ayat 77:

وَأَبْتِغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.* (Q.S. Al-Qasash: 77)

*Khalwat* (berduaan antara laki-laki dan perempuan), memerintahkan adanya *sutrah* (pembatas) yang syar'i dan menundukkan pandangan, meminimalisir pembicaraan dengan lawan jenis sesuai dengan kebutuhan, tidak memerdukan dan menghaluskan perkataan ketika bercakap dengan mereka, dan kriteria lainnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan persoalan yang telah dipaparkan di atas, hal yang demikian juga sering terjadi pada remaja panti asuhan yang mana remaja panti sudah mengenal tentang dunia pacaran (*dating*). Pacaran adalah interaksi

<sup>4</sup> Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, *Shahin Fiqh Wanita*, (Bandung: Akper Media, 2007), h. 74-75

heteroseksual yang didasari rasa cinta, kasih sayang serta saling memberi dan melengkapi pasangan yang bersifat permanen.<sup>5</sup>

Pacaran merupakan suatu hal yang tidak diperbolehkan dalam ajaran agama Islam. Karena di dalam proses masa berpacaran tersebut sudah melanggar syariat agama Islam. Seperti memiliki rasa suka yang berlebihan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, melakukan perilaku seksual pranikah, cinta macam ini banyak dipengaruhi oleh perasaan hati. Terkadang merupakan cinta karena syahwat terhadap lawan jenis.<sup>6</sup>

Pada zaman yang serba modern ini, dunia semakin berkembang pesat, detik demi detik dunia mengalami kemajuan dalam segala bidang terutama pada bidang teknologi, sosial, ekonomi dan budaya. Perubahan dunia merubah banyak hal, sehingga timbul banyak persoalan tentang pergaulan antara laki-laki dan perempuan pada masa berpacaran, maka itulah yang menimbulkan berbagai persoalan yang memerlukan pengaturan dengan suatu peraturan tertentu.

Sehubungan dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Israa': 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: *dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk (Q.S. 17:32).*

Asy-Syaikh As-Sa'di Rahimahullah menjelaskan tentang ayat ini dalam tafsirnya, larangan mendekati zina lebih mengena ketimbang larangan

<sup>5</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013), Cet.Ke-2013, H. 240

<sup>6</sup> Syekh Athiyyah Shaqr, *Fatwa Kontemporer Seputar Dunia Remaja*, (Bandung: Amzah, 2006), Cet Ke-2, H. 13

melakukan perbuatan zina, karena larangan mendekati zina mencakup larangan terhadap semua perkara yang dapat mengantarkan kepada perbuatan tersebut. Barang siapa yang mendekati daerah larangan, ia akan dikhawatirkan akan terjerumus kepadanya, terlebih lagi dalam masalah zina yang kebanyakan hawa nafsu sangat kuat dorongannya untuk melakukan zina.<sup>7</sup>

Hal ini sinkron dengan hadist Rasulullah SAW yang seolah menjelaskan model tindakan yang dapat mendekati seseorang dalam perzinaan:

عن جابر رضئ الله عنه قال , قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:  
 من كان يؤمن بالله واليوم الآخر فلا يخلون با امرأة ليس معها ذو  
 محرم منها فإن ثا لثهما الشيطان (رواه أحمد)

Artinya: “dari jabir ra. Rasullah saw bersabda: barang siapa yang beriman kepada allah dan hari akhir maka janganlah ia berkhalwat dengan seorang wanita tanpa ada mahrom wanita tersebut, karena syaitan menjadi orang ketiga diantara mereka berdua” (H.R Ahmad).

Rasulullah SAW secara tidak langsung telah memberikan rambu-rambu kepada umatnya mengenai model hubungan laki-laki dan perempuan yang terlarang. Pelarangan itu demi menghindarkan seseorang terjerumus dalam perzinaan. Karena pada umumnya perzinaan bermula dari situasi berduaan. Demikianlah dasar hukum dilarangnya pacaran, namun yang terjadi di Panti Asuhan Nurul Iman masih ada remaja panti yang bergaul antara laki-laki dan perempuan dan ada juga diantara beberapa orang remaja panti yang berduaan di tempat yang sepi, yang berarti remaja tersebut telah mendekati perzinaan.

<sup>7</sup> Syaikh Abdurahman, *Tafsir Al-Karim Ar-Rahman*, (Bandung: Pt. Al-Ma’rif. 2003), H. 457

Daradjat menjelaskan bahwa suatu keyakinan yang mencemaskan belakangan ini ialah keberanian sementara remaja melakukan pelanggaran susila, bahkan diantara mereka ada yang berpendapat bahwa hubungan antara laki-laki dan perempuan tidak perlu dibatasi dan dikontrol oleh orang tua.<sup>8</sup>

Begitu juga yang terjadi pada remaja panti di Panti Asuhan Nurul Iman Batu Bagiriak Alahan Panjang. Ketika dilakukan observasi awal pada tanggal 5 Januari 2018, terlihat mereka bersentuhan atau bercanda dengan saling berpegangan tangan.<sup>9</sup> Peristiwa ini terjadi berulang kali dan seperti tidak ada masalah, mereka merasa nyaman saja karena tidak ada teguran dari Pembina panti diasana.

Wawancara juga penulis lakukan dengan Muhammad Zuhri Pembina panti pada bulan Januari mengatakan:

“Di panti asuhan ini ada beberapa informasi ditemukan anak melakukan pelanggaran norma agama Islam yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Perilaku seksual yang dilakukan anak itu sendiri dapat terlihat melalui kasat mata langsung dan juga melalui laporan petugas di asrama.<sup>10</sup>

Berdasarkan peraturan yang ada di panti, perbuatan remaja dipandang sebagai pelanggaran yang harus membutuhkan perhatian dari pihak panti untuk ditangani. Sesuai dengan peraturan panti asuhan ini bahwa remaja panti tidak diperkenankan: melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai moral agama, susila dan ajaran Islam, seperti merampok, mencuri, miras, berbuat zina, tidak melaksanakan sholat, tidak berpuasa di bulan ramadhan,

---

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT. Bulan Bintang , 1989), h. 42

<sup>9</sup> *Observasi Langsung* Alahan Panjang Pada Bulan Januari 2018

<sup>10</sup> Muhammad Zuhri Pembina Panti Asuhan Nurul Iman Batu Bagiriak Alahan Panjang, *Wawancara Langsung*, Januari 2018.



tindakan kriminal lainnya seperti berdua-duaan laki-laki dan perempuan yang bukan mahram.<sup>11</sup>

Namun pada kenyataannya remaja yang tinggal di Panti tersebut masih saja melakukan salah satu bentuk pelanggaran yang mereka lakukan yaitu, berdua-an antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim, hal ini terlihat dari observasi pada tanggal 5 Januari 2018 dilapangan basket, penulis melihat Icha (nama samaran) berjalan berdua-an, lalu duduk berdampingan yang sangat dekat, pada saat itu lapangan tersebut sangat sepi. Penulis juga mengamati remaja panti yang lain berpergian dari asrama panti diluar mereka berjalan dengan pasangannya, dan pergi ketempat-tempat wisata seperti ke danau, ke bukit indah. hal itu bisa terjadi karena kurang terkontrolnya remaja oleh pembina atau karena pengawasan pembina terhadap remaja yang kurang baik. Berdasarkan pengamatan penulis, banyak faktor yang mendorong remaja panti untuk seperti itu, antara lain karena bagi remaja yang berperilaku seperti itu tidak diberi sanksi yang berat, kurang pengawasan, karena pembina yang kurang tegas. sehingga dengan demikian remaja yang tinggal di Panti Asuhan tersebut dengan mudah mencari alasan untuk dapat berpergian keluar dari lingkungan asrama.<sup>12</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Een Pembina panti pada tanggal 6 Januari 2018 mengatakan:

Remaja yang tinggal di Panti Asuhan Nurul Iman banyak yang melanggar peraturan itu karena kurangnya pengawasan dari Pembina yang harus membagi waktu antara sekolah dengan asrama, karena Pembina asrama juga merupakan guru mereka disekolah. Ketika disekolah remaja yang berada di asrama kurang terawasi sehingga mereka dengan mudahnya untuk berpergian keluar dengan teman-temannya baik laki-laki maupun perempuan.<sup>13</sup>

Berdasarkan fenomena yang diamati terhadap perilaku remaja panti tersebut perlu diberikan bimbingan dan pembinaan salah satunya adalah konseling Islam. Konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk

<sup>11</sup> Buku Pedoman Panti Asuhan Nurul Iman, *Kode Etik Dan Tata Tertib Anak Panti*,

<sup>12</sup> *Observasi Langsung*, Alahan Panjang Pada Bulan Januari 2018

<sup>13</sup> Een, Pembina Panti, *Wawancara Langsung*, Alahan Panjang 5 Januari 2018

Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>14</sup> Konseling Islam berpijak pada tujuan akhir kehidupan manusia yaitu pencapaian kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. remaja senantiasa diingatkan pada hakikat bahwa kegiatannya dalam kehidupan itu dalam rangka mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bimbingan konseling terutama memusatkan diri pada pencegahan munculnya masalah dan juga mengatasi masalah, yang sesuai dengan fungsi preventif dan kuratif yaitu membantu remaja untuk mencegah timbulnya masalah pada dirinya, dan juga untuk membantu mengatasi masalah yang telah terjadi pada remaja panti tersebut.<sup>15</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan ini, dan meneruskannya dalam bentuk skripsi dengan judul: Perilaku Seksual Remaja dan Fungsi Konseling Islam (Studi di Panti Asuhan Nurul Iman Batu Bagiriak Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pokok penelitian ini, yaitu: bagaimana perilaku seksual remaja di Panti Asuhan Nurul Iman Batu Bagiriak Alahan Panjang.

---

<sup>14</sup> Thohari Musnawar *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press,1992), h. 5

<sup>15</sup> Thohari Musnawar *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press,1992), h. 33



### C. Batasan Masalah

Mempertimbangkan keterbatasan yang dimiliki antara lain dari waktu, tenaga, pengalaman, dan agar penelitian ini lebih terfokus maka dibatasi masalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan perilaku seksual remaja panti di Panti Asuhan Nurul Iman Batu Bagiriak Alahan Panjang
2. Bentuk-bentuk perilaku seksual remaja panti di Panti Asuhan Nurul Iman Batu Bagiriak Alahan Panjang
3. Fungsi Konseling Islam terhadap perilaku seksual remaja panti di Panti Asuhan Nurul Iman Batu Bagiriak Alahan Panjang.

### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengetahuan remaja panti tentang perilaku seksual di Panti Asuhan Nurul Iman Batu Bagiriak Alahan Panjang
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku seksual yang dilakukan remaja panti di Panti Asuhan Nurul Iman Batu Bagiriak Alahan Panjang.
3. Fungsi konseling Islam terhadap pengetahuan dan bentuk perilaku seksual remaja panti.

### E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Memberikan bimbingan dan pembinaan terhadap perilaku remaja Panti Asuhan Nurul Iman Batu Bagiriak Alahan Panjang

2. Dari segi penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan di Panti Asuhan Nurul Iman Batu Bagiriak Alahan Panjang.
3. Bagi peneliti untuk melengkapi syarat mencapai gelar S. Sos di Fakultas Dakwah UIN Imam Bonjol Padang.

#### **F. Penjelasan judul**

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, penulis memberikan penjelasan istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

Perilaku seksual : Menurut Sarwono Prilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini biasa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri.<sup>16</sup> Dengan demikian dipahami bahwa perilaku seksual adalah tingkah laku atau tindakan yang dialami oleh dorongan seksual/ hasrat biologis, baik secara lahir maupun batin.

---

<sup>16</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), Cet Ke-15, H. 174-175

Remaja : Waktu manusia berumur belasan tahun. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun.<sup>17</sup> Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu remaja yang diasuh dan dididik oleh Panti Asuhan Nurul Iman yang berumur 17-18 tahun.

Fungsi Konseling Islam : Menurut Thohari Musnawar Fungsi Bimbingan Konseling Islam ada 4 yaitu; fungsi preventif, kuratif, preservatif dan developmental.<sup>18</sup> penelitian ini difokuskan pada fungsi preventif dan kuratif, yaitu untuk mencegah dan mengatasi perilaku seksual remaja panti Asuhan Nurul Iman Batu Bagiriak Alahan Panjang.

## UIN IMAM BONJOL PADANG

### G. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan dalam penyusunan penelitian, maka penulis menetapkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan yang berisikan: latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian,

<sup>17</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/remaja> di akses pada tanggal 8 juni 2018

<sup>18</sup> Thohari Musnawar, Op, Cit, h. 67

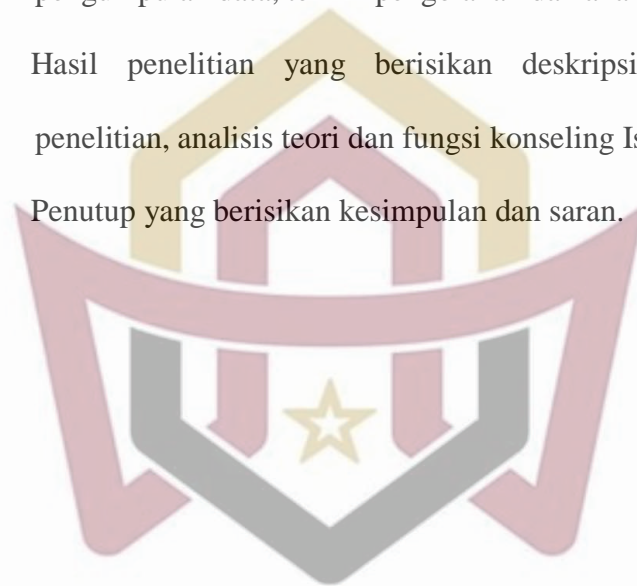
penjelasan istilah, sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan landasan teoritis dari perilaku seksual, konseling Islam, remaja, dan panti asuhan.

BAB III : Metode penelitian yang berisikan tempat penelitian, jenis penelitian, dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian yang berisikan deskripsi data, temuan penelitian, analisis teori dan fungsi konseling Islam.

BAB V : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG